
**PENGARUH MEDIA VIDEO DALAM METODE DEMONSTRASI TERHADAP
KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA SISWA KELAS V
SDN KEDUNGLURAH
KECAMATAN POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PGSD



OLEH :

SELVIA GUSTINA HERMANTI

NPM : 12.1.01.10.0308

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNPGRI KEDIRI
2016**

Skripsi oleh:

SELVIA GUSTINA HERMANTI

NPM: 12.1.01.10.0308

Judul:

**PENGARUH MEDIA VIDEO DALAM METODE DEMONSTRASI
TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT
CAHAYA SISWA KELAS V SDN KEDUNGLURAH KECAMATAN
POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN AJARAN
2015/2016**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD
FKIP UN PGRI Kediri

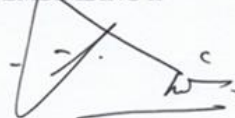
Tanggal : 28 Juni 2016

PEMBIMBING I



NUR SALIM, S.Pd, MH.
NIDN. 00050 16901

PEMBIMBING II



Drs. HERU BUDIONO, M.Pd.
NIDN. 07090 76301

Skripsi oleh:

SELVIA GUSTINA HERMANTI

NPM: 12.1.01.10.0308

Judul:

**PENGARUH MEDIA VIDEO DALAM METODE DEMONSTRASI
TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT
CAHAYA SISWA KELAS V SDN KEDUNGLURAH KECAMATAN
POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri

Pada Tanggal : 8 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Nur Salim, S.Pd.,MH.
2. Penguji I : Dr. Subardi Agan, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Heru Budiono, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.

NIDN: 0716046202

**PENGARUH MEDIA VIDEO DALAM METODE DEMONSTRASI
TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT
CAHAYA SISWA KELAS V SDN KEDUNGLURAH
KECAMATAN POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SELVIA GUSTINA HERMANTI

12.1.01.10.0308

FKIP-PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

selviagustina92@gmail.com

Nur Salim, S.Pd.,MH. Dan Drs.Heru Budiono, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK: Selvia Gustina Hermanti : Pengaruh Media Video Dalam Metode demonstrasi Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Sifat-Sifat Cahaya Siswa Kelas V SDN Kedunglurah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek, Skripsi, PGSD, FKIP UN PGRI Kediri, 2016

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa pembelajaran IPA di SD masih didominasi oleh aktivitas klasikal dengan dominasi pada peran guru. Akibatnya suasana kelas menjadi monoton, pasif dan membosankan. Hal tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Kedunglurah menggunakan media video dalam metode demonstrasi? (2) Bagaimana kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Kedunglurah tanpa menggunakan media video dalam metode demonstrasi? (3) Apakah ada pengaruh yang signifikan media video dalam metode demonstrasi terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Kedunglurah Tahun ajaran 2015/2016?

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas Kontrol dan eksperimen dengan subyek penelitian siswa kelas V SDN Kedunglurah. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tindakan, menggunakan instrumen RPP, lembar observasi dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) melalui penelitian pembelajaran dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif menerapkan media video dalam metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. (2) melalui penelitian media video dalam metode demonstrasi terbukti membantu siswa memahami materi sifat-sifat cahaya. (3) melalui penelitian media video dalam metode demonstrasi terbukti membantu siswa meningkatkan hasil belajar siswa materi sifat-sifat cahaya.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Tujuan pokok penggunaan media video dalam metode demonstrasi adalah untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan agar siswa menjadi aktif. Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses yang mendukung terciptanya suasana demonstrasi. (2) Guru harus meneliti terus menerus untuk membuktikan apakah media video dalam metode demonstrasi sesuai dengan seluruh karakteristik materi dan karakteristik siswa.

Kata kunci : media video, metode demonstrasi, cahaya.

I. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Menurut Hamdani (2011: 79) Guru adalah :

Guru adalah variabel bebas yang mempengaruhi kualitas pengajaran. Hal ini karena guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pengajaran. Kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat dominan memengaruhi kualitas pembelajaran.

Jadi dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mempengaruhi kualitas pengajaran dan sutradara sekaligus aktor yang menjalankan proses pembelajaran berkualitas yang dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas dapat dicapai apabila guru menerapkan strategi, pendekatan ataupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan media-media pembelajaran tersebut akan dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal dan meningkatkan

hasil belajar. Siswa harus benar-benar aktif dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus pintar dalam memilih media pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas agar siswa tertarik untuk belajar.

Menurut Sanjaya Wina (2006: 147) Metode pembelajaran didefinisikan sebagai berikut :

Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat secara proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak menutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi ,artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Haryono (2013: 42-43) mengemukakan sebagai berikut:

IPA adalah pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Mata pelajaran IPA di SD/MI, IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji berbagai ilmu hayati. Pada jenjang SD/MI IPA memuat berbagai kompetensi dasar yang harus di terapkan kepada siswa. Melalui mata pelajaran IPA, peserta didik diarahkan untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Maka pelajaran ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa di lingkungan masyarakat sekitar dan mampu memanfaatkan pada aktivitas di lingkungan sekitarnya dengan baik.

Banyak guru yang hanya memberikan materi kepada siswa dan menyuruh siswa untuk membaca dan menghafal materi pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Dalam proses pembelajaran guru seakan lupa bahwa siswa juga membutuhkan

proses pembelajaran yang menarik dan nyaman.

Dalam kenyataannya pada sekolah dasar banyak ditemui guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat dan menarik sehingga siswa kurang memahami isi materi yang dijelaskan guru. Dalam proses pembelajaran IPA diharapkan guru menggunakan metode dan media yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar.

Pada siswa kelas V semester II untuk mata pelajaran IPA terdapat Standar Kompetensi 6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat karya atau model. Dengan Kompetensi Dasar 6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Namun nyatanya siswa kelas V semester II di SDN Kedunglurah belum mampu menguasai materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kedunglurah pada bulan September tahun 2015 di kelas V, guru masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah bersifat satu arah yang dilakukan dengan melalui penerangan dan penuturan secara lisan tanpa disertai penggunaan metode yang variatif dan tanpa adanya media yang diterapkan. Hal ini yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan saat pelajaran berlangsung khususnya

mata pelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya. Dan menyebabkan menjadi rendahnya pemahaman siswa.

Pemahaman siswa kelas V terhadap materi mendeskripsikan sifat-sifat cahaya masih rendah. Penyebab rendahnya pemahaman materi tentang sifat-sifat cahaya ini karena guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran. Untuk karakteristik siswa SD tergolong dalam tahap yang masih berpikir secara kongkret. Mereka lebih suka melakukan kegiatan percobaan secara nyata dan didukung oleh penjelasan yang dapat menyajikan materi secara nyata dalam pembelajaran daripada materi yang berupa tulisan saja. Seharusnya siswa melihat sendiri peristiwa sifat-sifat cahaya yang terjadi sehingga memori tersebut tertanam kuat dalam ingatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa guru menerapkan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat untuk materi sifat-sifat cahaya dengan persentase sebesar 80%. Hal ini berarti ada 17 siswa kelas V semester II SDN Kedunglurah yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai siswa di bawah KKM berarti rata-rata tingkat kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya dibawah KKM yakni 75.

Kesimpulan tersebut diperoleh dari dokumentasi nilai ulangan harian siswa yang dimiliki guru.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang cocok dalam materi sifat-sifat cahaya adalah metode demonstrasi dan media yang cocok adalah media video.

Dengan menggunakan metode demonstrasi penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkret. Penggunaan media pembelajaran pada dasarnya untuk membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap suatu ide atau teori. Media adalah perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik jika menggunakan dengan Media Video, karena siswa tidak hanya mendengar, mengalami tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Dengan cara mengamati

secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran sifat-sifat cahaya.

Berdasarkan urian diatas maka dilakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Media Video Dalam Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Sifat-Sifat Cahaya Pada Siswa Kelas V SDN Kedunglurah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Tahun 2015/2016.**

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian eksperiment.

Menurut Sugiyono, (2013:107) menyatakan bahwa teknik “penelitian eksperimen adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan”.

Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah “Pretest – Posttest Control Design” pada desain penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dan hasil analisis data menggunakan uji-t.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Hasil kelas kontrol

Statistics		Pretest	Posttest
N	Valid	22	22
	Missing	22	22
Mean		61.82	72.73
Median		60.00	72.50
Mode		60	70 ^a
Std. Deviation		8.803	6.677
Variance		77.489	44.589
Range		30	25
Minimum		50	60
Maximum		80	85
Sum		1360	1600

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata pretest kelas kontrol 61,82 dan posttest kelas kontrol 72,73.

Hasil Kelas Ekspeimen

Statistics		Pretest	Posttest
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean		62.95	84.32
Median		62.50	85.00
Mode		55 ^a	75 ^a
Std. Deviation		9.084	7.448
Variance		82.522	55.465
Range		30	25

Minimum	50	75
Maximum	80	100
Sum	1385	1855

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata kelas Eksperimen yaitu pretest 62,95 dan posttest 84,32.

Independent Samples Test

	Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Standard Error Difference	95% Confidence Interval	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.425	.518	5.435	42	.000	11.591	2.133	7.287	15.895
Equal variances not assumed			5.435	41.509	.000	11.591	2.133	7.286	15.896

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji-t, maka dapat diketahui bahwa :

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t hitung 5,435 dan hasil t tabel untuk taraf signifikansi 0,01 atau 1% dan df (derajat kebebasan) 42 adalah 2,704

sedangkan hasil t tabel untuk taraf signifikansi 0,05 atau 5% dan df (derajat kebebasan) 42 adalah 2,021.

Dengan demikian nilai t hitung 5,435 lebih besar dari t tabel 2,021 ($5,435 \geq 2,021$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Sehingga terdapat perbedaan signifikan antara nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video dalam metode demonstrasi terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Kedunglurah Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Hasil belajar siswa kelas eksperimen menggunakan media video dalam metode demonstrasi sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 84,32. Sedangkan kelas kontrol yang tanpa menggunakan media video dalam metode demonstrasi rata-rata nilainya 72,73. Berdasarkan hasil tersebut dapat di lihat bahwa pada kelas eksperimen mampu mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan hasil belajar

Dengan demikian media video dalam metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya materi tentang mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya kelas V SDN Kedunglurah dengan menggunakan media video dalam metode demonstrasi dinyatakan mampu dengan nilai rata-rata pre test 62,95 dan post test 84,32 (di atas KKM yaitu di atas 75)
2. Kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya kelas V SDN Kedunglurah dengan menggunakan media video dalam metode demonstrasi dinyatakan kurang mampu karena dengan nilai rata-rata pre test 61,82 dan post test 72,73 (di bawah KKM yaitu dibawah 75)
3. Ada pengaruh yang sangat signifikan terhadap penggunaan media video dalam demonstrasi terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya kelas V SDN Kedunglurah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu dengan nilai t-hitung sebesar 5,435 lebih besar dari nilai t-tabel (0,01) atau $> 2,704$.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hamdani: 2011: Strategi belajar mengajar. Bandung : Pustaka Setia
- Haryono.2013. Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasikkan. Yogyakarta: Kepel Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D* : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina.2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan: Jakarta. Prenada Media Group.
- Sapriati, Amalia.2009. Pembelajaran IPA di SD.Jakarta: Universitas Terbuka.

